

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada empat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Subang, yaitu dua sekolah negeri dan dua sekolah swasta. Untuk sekolah negeri, peneliti memilih SMA Negeri 1 Subang dan SMA Negeri 1 Pagaden dan untuk sekolah swasta peneliti memilih SMA PGRI 2 Subang dan SMA Yadika Kalijati. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 dan merupakan sekolah sasaran pemerintah dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 di Kabupaten Subang.

Tabel 3.1.
Daftar Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Lokasi Administratif
1.	SMAN 1 Subang	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 68 Kelurahan Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.
2.	SMAN 1 Pagaden	Jl. Cipunagara No.32, Desa Kamarung, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang.
3.	SMA PGRI 2 Subang	Jl. Arief Rahman Hakim No.82, Kelurahan Cigadung, Kecamatan <i>Subang</i> , Kabupaten Subang.
4.	SMA Yadika Kalijati	Jl. Raya Purwadadi, RT. 07 / RW. 01, Desa Kaliangsana, Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang.

Sumber : Data Dapodik

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode survey dengan teknik observasi kelas. Metode merupakan hal yang umum untuk mempelajari topik penelitian dan harus mewakili keseluruhan data serta teknik dalam melakukan penelitian.

Suci Puji Astuti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ELABORATIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survey analitis dimana penelitian terdiri atas lebih dari satu variabel, seperti dipaparkan oleh Marisson (2012, hlm, 166) yang menjelaskan bahwa metode survey analitis digunakan untuk mempelajari lebih dari satu variabel sehingga peneliti dapat menjelaskan bagaimana pengaruh, hubungan atau perbedaannya yang menghasilkan sebuah kesimpulan serta menjawab pertanyaan kenapa hubungan tersebut terjadi.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kemampuan berpikir elaboratif peserta didik pada pembelajaran Geografi di tingkat SMA. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data peserta didik yang mencakup lima aspek yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation* terhadap kemampuan berpikir elaboratif dalam menemukan faktor-faktor penyebab masalah, dan menentukan solusi mengatasi permasalahan yang terjadi di permukaan bumi sehingga diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dan informasi baru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA di Kabupaten Subang. Alasan pemilihan peserta didik pada keempat sekolah tersebut yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Adapun populasi secara rinci dalam penelitian ini adalah semua peserta didik Kelas X di SMA Negeri 1 Subang, SMA Negeri 1 Pagaden, SMA PGRI 2 Subang, dan SMA Yadika Kalijati. Hasil dari populasi tersebut dimasukkan kedalam teknik random sampling yang didapatkan dari jumlah peserta didik dari keempat sekolah tersebut dengan rincian populasi tersebut terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Kelas X IPS

No	Nama Sekolah	Kelas X IPS						Populasi
		1	2	3	4	5	6	
1.	SMAN 1 Subang	35	36	36				107
2.	SMAN 1 Pagaden	30	31	30	31	32	33	187
3.	SMA PGRI 2 Subang	15						15
4.	SMA Yadika Kalijati	15						15
Jumlah								324

Sumber : Data sekolah di SMA Kabupaten Subang

Berdasarkan tabel 3.2 maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Subang, SMA Negeri 1 Pagaden, SMA PGRI 2 Subang, dan SMA Yadika Kalijati. Jumlah populasi kelas X IPS masing-masing di SMA Negeri 1 Subang berjumlah 107 populasi, SMA Negeri 1 Pagaden berjumlah 187 populasi, SMA PGRI 2 Subang 15, dan SMA Yadika Kalijati berjumlah 15 populasi. Dari jumlah populasi sekolah pada masing-masing SMA tersebut kemudian dijumlahkan dan menghasilkan populasi keseluruhan sebanyak 324 populasi.

2. Sampel

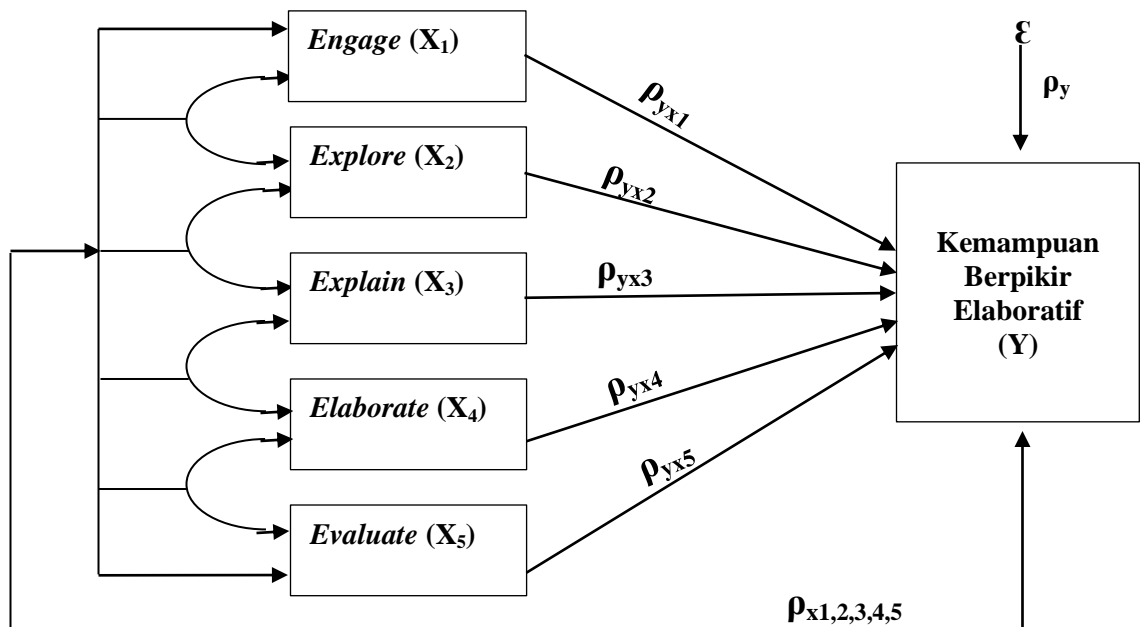
Menurut Creswell (2018), *“The sample is the group of participants in a study selected from the target population from which the researcher generalizes to the target population.”* Jadi sampel secara umum dapat diartikan sebagai sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel. Sampel SMA pada penelitian ini diperoleh dengan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang

kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Pada penelitian ini setiap kelas berjumlah 36 orang sehingga kurang dari 100 orang.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998:99). Variabel juga dapat diartikan sebagai ukuran, sifat, atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu set yang dimiliki oleh kelompok dan berbeda dengan kelompok lainnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan judul yang telah dikemukakan dalam bagian sebelumnya maka penulis merumuskan variabel-variabel sebagai berikut:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Istilah dari definisi operasional variabel yaitu tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, uraian yang lengkap dan lengkap dari beberapa referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti lebih jelas dan terarah (Sugiyono, 2014:89). Sehingga untuk untuk menghindari

Suci Puji Astuti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ELABORATIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesalahfahaman dan mempermudah melakukan analisis penelitian, maka definisi operasional variable penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari pada situasi baru. Adapun indikator model pembelajaran *Learning Cycle 5E* diantaranya *engage, explore, explain, elaborate, dan evaluate*.
2. Kemampuan berpikir elaboratif adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Teori elaboratif mengusulkan tujuh komponen strategi utama diantaranya : 1) *Epitome*; 2) *Analogy*; 3) *Levels of elaboration*; 4) *Relating*; 5) *Summarizing*; 6) *Synthesizing*, dan 7) *Expanded epitome*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat penting digunakan untuk memperoleh data. Sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu angket, wawancara dokumentasi dan lembar kerja siswa.

1. Angket

Azwar (2010:101) “angket merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan”. Pada penelitian ini angket dibuat untuk mengetahui pendapat siswa mengenai model *Learning Cycle 5E*.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan. Dengan melakukan observasi ini,

peneliti dapat memperoleh data primer melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap aspek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan lapangan, foto mengenai apa yang siswa lakukan selama pembelajaran.

4. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa berisi catatan siswa pada saat melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dikemas peneliti dengan beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir elaboratif yang ingin dicapai.

F. Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas item tes hasil belajar menggunakan soal yang telah melalui uji validitas isi, kemudian soal tersebut diuji cobakan pada peserta didik kelas X di SMAN 1 Subang dan SMAN 1 Pagaden yang berjumlah 60 peserta didik. Soal yang diuji cobakan dihitung validitasnya menggunakan rumus “*r*” *product moment* menggunakan alat SPSS 25 :

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan hasil tabulasi untuk dimasukkan ke dalam SPSS.
- 2) Buka aplikasi SPSS, masukan data hasil tabulasi, pada kolom data *view*
- 3) Selanjutnya atur data pada kolom variable view, ubah nama sesuaikan dengan data dan ubah desimal dengan angka 0.
- 4) Selanjutnya pilih Analyze, klik *correlate*, pilih *Bivariate*
- 5) Pindahkan semua variabel dari kolom kiri ke kolom kanan,
- 6) Pilih *pearson, two-tailed*, klik *flag significant correlations* dan klik OK.

Kriteria valid tidaknya suatu item soal dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika diperoleh hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal dinyatakan tidak valid. Sedangkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid. Menurut

Suci Puji Astuti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ELABORATIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sudijono (2012, hlm. 190) menjelaskan bahwa “Dalam pemberian interpretasi terhadap r_{hitung} digunakan db sebesar $(N-nr)$, yaitu $20-2=18$. Derajat kebebasan itu lalu dikonsultasikan kepada nilai “r” *product moment*, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Hasilnya sebagai berikut : r_{tabel} atau r_t pada taraf 5% = 0,444”. Hasil uji validitas instrument soal pilihan ganda tersaji pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Uji Validitas Instrumen

No.Item Pertanyaan	Koefisien korelasi r hitung	Harga r table	Keputusan
1	0,435	0,242	Valid
2	0,416	0,242	Valid
3	0,562	0,242	Valid
4	0,369	0,242	Valid
5	0,427	0,242	Valid
6	0,499	0,242	Valid
7	0,572	0,242	Valid
8	0,499	0,242	Valid
9	0,615	0,242	Valid
10	0,223	0,242	Valid
11	0,471	0,242	Valid
12	0,591	0,242	Valid
13	0,306	0,242	Valid
14	0,487	0,242	Valid
15	0,401	0,242	Valid
16	0,448	0,242	Valid
17	0,404	0,242	Valid
18	0,197	0,242	Valid
19	0,525	0,242	Valid
20	0,449	0,242	Valid
21	0,379	0,242	Valid
22	0,519	0,242	Valid
23	0,353	0,242	Valid
24	0,536	0,242	Valid
25	0,551	0,242	Valid

Sumber : Penelitian 2019

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah mengukur validitas instrumen angket, maka langkah selanjutnya ialah menguji reliabilitasnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach*, menggunakan *software* komputer spss 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Gunakan data yang sudah dikelompokkan pada perhitungan validitas.
- b) Pilih *analyze*, klik *scale*, pilih *reliability analysis*
- c) Pindahkan semua variabel yang ada di kolom kiri selain total, selanjutnya klik *statistics*
- d) Pilih kolom *descriptive for klik scale if item deleted*, kemudian klik *continue*.
- e) Lakukan langkah yang sama untuk menguji *reliability* angket, dan diinterpretasikan dengan r_{tabel} .

Angka reliabilitas tes yang sudah didapat akan dikonsultasikan pada tabel nilai “r” *product moment*, dengan $dk = N-2$, pada tarat signifikansi 0,05. Adapun syarat interpretasi sebagai berikut :

- $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti soal tes reliabel
- $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti soal tes tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen soal pilihan ganda dengan menggunakan *software* SPSS 25 tersaji pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,907	25

Sumber : Penelitian, 2019

Dari hasil output di atas diperoleh nilai Cronbach's Alfa sebesar 0,907 dan r_{tabel} sebesar 0,242. Oleh karena nilai $r = 0,907 > r_{tabel} = 0,242$ maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

G. Analisis Data

1. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 n1 \frac{\sqrt{n1+n2}}{n1 n2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data tidak normal. Dalam penelitian ini untuk mencari uji normalitas data dengan menggunakan spss 25.00, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Uji Normalitas Instrumen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		324
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33424722
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.032
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.33

Sumber : Pengolahan Data 2019

Suci Puji Astuti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ELABORATIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tabel 4.15 nilai signifikansi $0,33 > 0,05$ maka kesimpulannya sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Analisis Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelas-kelas tersebut mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kelas mempunyai varian yang sama, maka kelas tersebut dikatakan homogen. Untuk menentukan bahwa sampel homogen, maka digunakan rumus uji homogenitas sebagai berikut:

- a. Mencari standar deviasi setiap variabel dengan rumus :

$$S = \frac{n \sum_{f} x^2 - (\sum_{f} \cdot X1)^2}{n(n-1)}$$

- b. Mencari F hitung dengan menggunakan standar deviasi

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

- c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan ketentuan :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka berarti homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka berarti tidak homogeny

Tabel 3.6

Uji Homogenitas Instrumen

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.525	5	101.305	5.309	.000 ^b
	Residual	6067.781	318	19.081		
	Total	6574.306	323			
a. Dependent Variable: BerpikirEla (Y)						
b. Predictors: (Constant), Evaluate (X5), Engage (X1), Explain (X3), Elaborate (X4), Explore (X2)						

Sumber : Pengolahan Data 2019

Suci Puji Astuti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ELABORATIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika nilai F tabel lebih kecil dari F hitung maka kesimpulannya seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitu pula sebaliknya. Dalam kasus kita nilai F-Tabel 4,71 masih lebih kecil dari F-Hitung 5,309 maka kesimpulannya variabel independensi engage, explore, explain, elaborate, dan evaluate berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir elaboratif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini homogen.

3. Uji Multikolonieritas

Menurut Gozali (2011:105), uji multikolonieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai $VIF < 10.00$ atau nilai $35laborati > 0,10$. Uji multikolonieritas ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.00* yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Output Multikolinearitas

Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i>	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Engagement</i>	0,566	1,767
<i>Exploration</i>	0,514	1,944
<i>Explanation</i>	0,558	1,791
<i>Elaboration</i>	0,577	1,732
<i>Evaluation</i>	0,563	1,775

Dependent Variabel : Berpikir Elaboratif

Berdasarkan hasil output tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10.00 yaitu variabel *engagement* (X1) sebesar $1,767 < 10,00$ dengan nilai tolerance $0,566 > 0,10$, variabel *exploration* (X2) sebesar $1,944 < 10,00$ dengan nilai tolerance $0,514 > 0,10$, variabel *explanation* (X3) sebesar $1,791 < 10,00$ dengan nilai tolerance $0,558 > 0,10$, variabel *elaboration* (X4) sebesar $1,732 < 10,00$ dengan nilai tolerance $0,577 > 0,10$, dan variabel *evaluation*

Suci Puji Astuti, 2019

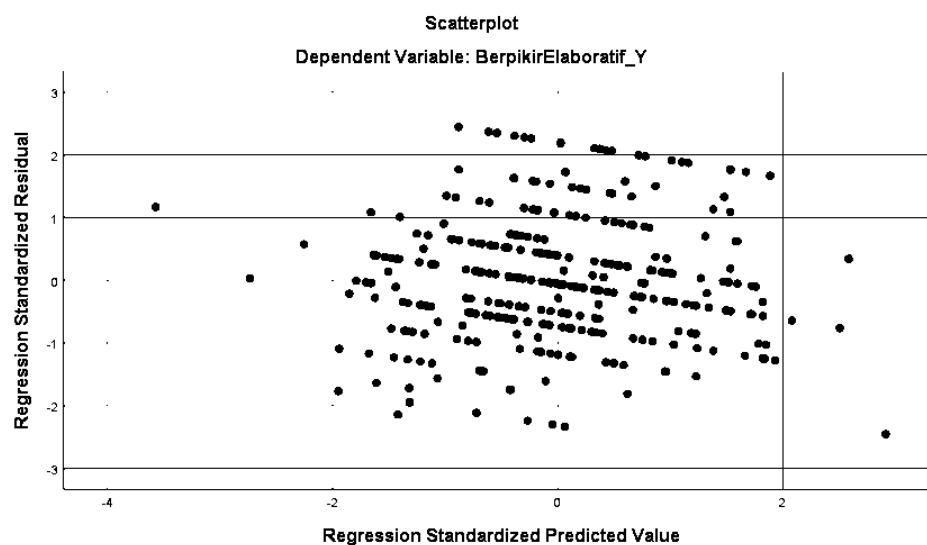
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ELABORATIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(X5) sebesar $1,775 < 10,00$ dengan nilai tolerance $0,563 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel.

4. Uji Heterokedastistas

Menurut Gozali (2011:139), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada grafik scatterplot, jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan prosedur analisis statistik regresi linear sederhana dengan rumus :

Suci Puji Astuti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ELABORATIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$y = a + bX$$

Keterangan :

y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga y bila x = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi. Bila nilai b positif (+) = naik, sedangkan bila nilai b negatif (-) = turun

X = subjek pada variabel independen

Untuk mengetahui harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Untuk menghitung korelasi antar variabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Menurut Sugiyono untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada tabel pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 231)

Suci Puji Astuti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ELABORATIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan penelitian, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap akhir. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan penelitian
 - 1) Menentukan materi yang akan digunakan
 - 2) Mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.
 - 3) Melakukan uji coba instrumen.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
 - 1) Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*
 - 2) Melaksanakan observasi selama proses belajar mengajar baik
- c. Tahap akhir
 - 1) Mengumpulkan data hasil penelitian
 - 2) Mengolah data hasil penelitian
 - 3) Pembahasan hasil temuan penelitian
 - 4) Pembuatan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian
 - 5) Pembuatan laporan hasil penelitian.